

BAB 2

GAMBARAN KONDISI UMUM DAERAH

I. Geografis.

Kota Surakarta yang sering disebut Kota Solo, secara astronomis terletak antara $110^{\circ}45'15''$ - $110^{\circ}45'35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}36'00''$ - $7^{\circ}56'00''$ Lintang Selatan, dengan luas daerah kurang lebih 4.404,0593 Ha. Secara geografis wilayah Kota Surakarta terletak pada cekungan di antara dua gunung berapi yaitu Lawu disebelah timur dan gunung Merapi di sebelah barat sehingga topografinya relatif rendah dengan ketinggian 92 m di atas permukaan laut dan berada pada pertemuan sungai Pepe, Jenes dan Bengawan Solo. Wilayah Kota Surakarta mempunyai suhu udara rata-rata $21,9^{\circ}\text{C}$ – $32,5^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 71 % dan 135 hari hujan dengan curah hujan 2.231 Mm.

Batas wilayah administratif Kota Surakarta adalah : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabpaten Sukoharjo dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar. Wilayah administrasi Kota Surakarta terdiri dari 5 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasarkliwon, Jebres dan Banjarsari serta terdiri dari 51 kelurahan yang mencakup 592 RW, 2.645 RT dan 129.380 KK.

Kota Surakarta yang luas wilayah administratifnya hanya 4.404,06 ha, sebagian besar telah menjadi lahan permukiman/ perumahan yaitu seluas 2.672,21 ha dan sisanya berturut-turut untuk jasa 428,06 ha, ekonomi industri dan perdagangan 383,51 ha, ruang terbuka 248,29 ha, pertanian (sawah/ ladang) 210,83 ha dan lain-lain (prasarana lingkungan dan fasilitas umum) 461,16 ha.

Posisi Kota Surakarta berada pada jalur strategis lalu lintas ekonomi perdagangan maupun kepariwisataan di antara Jogjakarta- Solo- Semarang (Joglo Semar) – Surabaya- Bali.

II. Sumber Daya Alam

Wilayah Kota Surakarta merupakan urban area, sehingga potensi sumberdaya alam yang terkandung di dalamnya relatif

terbatas. Lahan pertanian semakin lama semakin menyempit karena beralih fungsi menjadi permukiman, perdagangan maupun industri, sehingga berdampak pada semakin menurunnya peran dan kontribusi sektor pertanian dalam mendukung produksi daerah, bahkan untuk kepentingan penyediaan hasil bumi berupa tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan, Kota Surakarta mengandalkan dari daerah sekitarnya. Demikian pula bahan tambang, hampir tidak ada kecuali air bawah tanah dan bahan galian C, itupun relatif kecil. Namun demikian potensi air bawah tanah dan bahan galian C ini meskipun kecil dalam era otonomi daerah menjadi penting karena menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi, setelah urusan tersebut diserahkan Pemerintah Propinsi ke Kabupaten/Kota.

III. Sumber Daya Manusia

a. Kependudukan.

Kualitas pembangunan dan keberlangsungan otonomi daerah sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia (SDM) potensial dan dinamis yang mampu mengolah sumber daya alam dan sumber daya buatan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.. Jumlah penduduk Kota Surakarta tahun 2003 adalah 497.234 jiwa dengan pertumbuhan penduduk rata-rata sejak 1980 sampai) adalah 0,19 % per tahun (Data Sensus Penduduk 1980, 1990, 2000, SUPAS 1995 dan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan 2003). Berdasarkan data penduduk tersebut, jumlah penduduk Kota Surakarta adalah 497.234 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 11,291 jiwa/ km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Pasar Kliwon sebesar 15.837 jiwa/km² kemudian berturut-turut Kecamatan Serengan sebesar 14.660 jiwa/km², Kecamatan Banjarsari sebesar 11.291 jiwa/km² dan Kecamatan Laweyan sebesar 10.240 jiwa/km². Penduduk usia produktif (15-65 tahun) pada tahun 2004 sebanyak 447.264 jiwa atau 89,95 % jumlah penduduk berarti Kota Surakarta memiliki jumlah sumberdaya manusia potensial dalam menentukan produktivitas daerah.

b. Pendidikan

Kalau dilihat dari tingkat pendidikan penduduknya, 29.505 orang lulus Pendidikan Tinggi (D1- S1), 93.270 orang lulus SLTA, 97.444 orang lulus SLTP, 108.938 orang lulus SD. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Surakarta yang memiliki pendidikan dasar (lulus SLTP) ke atas hanya 220.219 orang (44,29 %) dari jumlah penduduk atau 49,24 % penduduknya berusia produktif. Kualitas SDM yang berpendidikan dasar ke atas hanya mencapai 49,24 % (kurang dari 75 %) tersebut berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia versi PBB yang meliputi dimensi pendidikan, kesehatan dan pendapatan keluarga, mengindikasikan masih adanya permasalahan di bidang pendidikan.

c. Kesehatan.

Kesadaran masyarakat Kota Surakarta untuk hidup bersih dan sehat relatif tinggi. Hal itu tercermin dalam enam indikator derajat kesehatan tahun 2004 sebagai berikut :

- 1) Angka Kematian Bayi lahir sebesar 5,42 perseribu kelahiran hidup atau menurun 0,28 perseribu kelahiran dibanding tahun 2003 sebesar 5,7 perseribu, jauh lebih rendah dibanding angka Jawa Tengah sebesar 9,44 perseribu kelahiran;
- 2) Angka Kematian Ibu Melahirkan 0,43 perseribu kelahiran atau menurun 0,08 perseribu kelahiran dibanding tahun 2003 sebesar 0,51 perseribu kelahiran;
- 3) Angka Kematian Anak Balita 0,32 erseribu atau naik 0,09 perseribu dibanding dengan tahun 2003 sebesar 0,23 kematian perseribu anak, berarti jauh di bawah angka Jawa Tengah sebesar 11,3 kematian perseribu anak;
- 4) Angka Kesembuhan dari penyakit tuberculosis paru sebesar 97,2 % dari kemungkinan tersangka, atau jauh di atas angka Jawa Tengah sebesar 61 %;
- 5) Angka Penemuan penderita tuberculosis paru sebesar 32 %, mningkat 7 % dibanding tahun 2003 sebesar 25 % atau jauh di ats angka Jawa Tengah sebesar 22 %;
- 6) Angka Kesakitan Penyakit Demam Berdarah sebesar 6,9 persepuluh ribu penduduk atau menurun 1,1 persepuluh ribu penduduk dibanding tahun 2003 sebesar 8 persepuluh ribu penduduk.

d. Budaya

Sebagai kota tua bekas ibukota kerajaan Surakarta Hadiningrat, Kota Sala kaya akan peninggalan budaya yang adiluhung baik yang berujud artefak seperti bangunan cagar budaya, Sosiofak seperti tradisi Sekaten dan Kirab Pusaka Kraton setiap 1 Syura maupun Metafak seperti laku spiritual berjaga malam (“lek-lekan”) dan tradisi upacara daur hidup. Bahkan untuk beberapa unsur budaya tertentu seperti bahasa Jawa telah memperkaya khasanah bahasa Indonesia, dan seni tari serta seni ngadisalira juga telah diapresiasi oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga telah memberi andil besar dalam pembentukan jatidiri bangsa.

IV. Perekonomian

a. Kerjasama Ekonomi Antar Daerah.

Kota Surakarta yang miskin sumberdaya alam, kondisi sosial ekonominya banyak ditentukan oleh kegiatan sektor sekunder dan sektor tersier. Kinerja dari kedua sektor inipun juga sangat tergantung pada masukan produk sektor primer dari luar wilayah sekitar, khususnya dari 6 kabupaten se SUBOSUKAWONOSRATEN. Akan tetapi karena Surakarta memiliki ciri ekonomi kekotaan dengan dominasi fungsi pelayanan jasa, perdagangan, pendidikan, kesehatan dan hiburan, maka wilayah-wilayah di sekitarnya itupun dalam menjalankan roda-roda ekonominya, juga lebih banyak tergantung pada jasa pelayanan ekonomi Kota Surakarta. Dengan demikian untuk pengembangan perekonomian Kota Surakarta memerlukan kerjasama secara sinergis dengan wilayah sekitarnya.

b. Pertumbuhan ekonomi.

Sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1997-1998 kondisi ekonomi Kota Surakarta berangsur-angsur meningkat meskipun belum sebaik dengan sebelum krisis. Hal ini ditandai dengan dengan laju pertumbuhan PDRB tahun 1999 sebesar 1,44 % dari tahun sebelumnya sebesar -13,93 % kemudian pada tahun 2000 melonjak menjadi 4,15 % dan sedikit melambat pada tahun 2001 sebesar 3,93 %. Peningkatan

pertumbuhan secara signifikan kembali terjadi pada tahun 2002 dan 2003, masing masing mencapai 5,32 % dan 6,46 %.

Apabila dilihat dari kontribusi sektoral terhadap PDRB total, ternyata pertumbuhan ekonomi kota Surakarta selama lima tahun (1999-2003) didominasi oleh sektor industri, perdagangan dan jasa. Sektor industri memberi kontribusi sebesar 29,14 % menurut harga berlaku dan 24,94 % menurut harga konstan. Sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah makan memberi kontribusi sebesar 23,07 % menurut harga berlaku atau 22,14 % menurut harga konstan, disusul kemudian sektor Jasa-jasa dengan kontribusi sebesar 11,83 % menurut harga berlaku atau 14,97 % menurut harga konstan. Dengan demikian, tanpa mengurangi arti penting sektor-sektor lain, ketiga sektor dominan tersebut perlu mendapat prioritas agar menghasilkan nilai tambah yang optimal dalam konstelasi perekonomian Kota Surakarta.

c. Pertumbuhan Investasi

Nilai investasi untuk sektor Industri pada tahun 2002 sebesar Rp.170.955.360.000 atau meningkat sebesar 0,65 % dari nilai investasi tahun 2001 sebesar Rp.168.431.660.000,-. Sementara investasi sektor Perdagangan tahun 2002 senilai Rp. 340.248.590.000 atau meningkat 83,4% dari tahun 2001 sebesar Rp.185.476.350.000,-. Nilai investasi sektor Industri pada tahun 2004 sebesar Rp.287.728.810.000,- atau meningkat sebesar 66,80% dari nilai investasi tahun 2003 sebesar Rp.172.501.160.000,-. Dari data investasi selama empat tahun terakhir, menggambarkan trend pertumbuhan investasi utama yaitu sektor industri dan perdagangan di Kota Surakarta sangat baik yakni rata-rata meningkat 50,28 % pertahun.

d. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita Kota Surakarta selama lima tahun terakhir (1999-2003) terus mengalami trend peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata 16,06 % pertahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 29,14 % dengan nilai Rp 5.275.368,89 dari sebelumnya sebesar Rp 4.084.713,65 pada tahun 1999. Pada tahun 2001 meningkat 12,30% menjadi Rp5.924.319,52 dan pada tahun 2002 meningkat lagi sebesar 11,79% menjadi sebesar

Rp.6.623.377,25; sedangkan pada tahun 2003 meskipun peningkatannya sedikit menurun, namun masih mencapai 11,04% atau sebesar Rp.7.354.989,22.

V. **Infrastruktur**

Sebagian besar lahan (+- 91 %) sudah merupakan kawasan terbangun (built area). Pertumbuhan perkotaan di Kota Surakarta lebih menonjol di bagian wilayah selatan Kali Anyar dibanding bagian wilayah utara Kali Anyar. Pesatnya pertumbuhan di kedua bagian wilayah kota tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penyediaan infrastruktur kota secara memadai, terutama dibagian wilayah utara Kali Anyar, karena keterbatasan anggaran pembangunan.

Ketidakseimbangan pertumbuhan antara kedua bagian wilayah utara dan selatan Kali Anyar tersebut tentu harus segera disikapi agar terjamin azas pemerataan pembangunan dan pemerataan pertumbuhan simpul-simpul ekonomi perkotaan di bagian wilayah utara. Untuk itu perlu prioritas peninjauan kebijakan tata ruang dan pengadaan dan pengembangan infrastruktur wilayah utara sebagai daya tarik bagi investor agar mau berinvestasi ke bagian wilayah utara Kali Anyar.

VI. **Pemerintahan Umum**

a. **Pelayanan Masyarakat**

Tugas utama Pemerintah Kota adalah memberikan pelayanan masyarakat sebaik-baiknya untuk memenuhi hak-hak dasarnya sebagai warga kota. Kondisi pelayanan masyarakat pada beberapa tahun terakhir diakui relatif belum memuaskan masyarakat, khususnya pelayanan perijinan, baru selesai 3-6 bulan, sedangkan untuk pelayanan permintaan KTP masih sekitar 1 bulan.

Untuk menarik investor ke Kota Surakarta maka sejak September 2005 telah mulai dilakukan debirokrtaisasi dan deregulasi pelayanan perijinan *one day services*, bahkan untuk pelayanan KTP sudah bisa dilayani *satu jam jadi*.

b. **Keamanan dan Ketertiban**

Aspek keamanan dan ketertiban suatu daerah merupakan prasyarat dan prakondisi bagi kegiatan pembangunan aspek lain, apalagi bagi calon investor. Selama 4 tahun terakhir, keamanan dan ketertiban umu di Kota Surakarta sangat

kondusif dan terkendali. Selama itu pula tidak terjadi peristiwa kriminal yang berdampak terjadinya gangguan terhadap kenyamanan hidup di Kota Surakarta. Hal itu dibuktikan antara lain kondusifnya situasi setiap menjelang dan pasca lebaran, Natal dan tahun Baru, berlangsung khitmad, aman dan tertib. Demikian pula mengenai kehidupan demokrasi, masyarakat sudah dewasa dalam menyampaikan aspirasinya, tidak lagi secara anarkhis seperti ketika dimulainya era reformasi pada tahun 1998.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.